



## Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Yolanda Vebryani Eka Putri <sup>1\*</sup>, Novi Yanti <sup>2</sup>, Delvianti <sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

\*Corresponding Author: [yolandafebriani123@gmail.com](mailto:yolandafebriani123@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022. Metode pengumpulan data yang dipakai penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data ialah metode dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub sektordv pariwisata, hotel, dan restoran berjumlah 35 perusahaan dengan metode *Purposive Sampling*. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji-t, uji-F. Hasil penelitian (1) Perputaran kas berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2018-2022. (2) Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2018-2022. (3) Perputaran kas dan perputaran modal kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2018-2022.

**Kata Kunci:** Perputaran Modal, Perputaran Kas, *Profitabilitas*, *Return on Assets*, *Working Capital Turnover*

**Abstract:** The purpose of this study is to find out and analyze the effect of cash turnover and working capital turnover on profitability in tourism, hotel, and restaurant sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The data collection method used is literature research. The data collection technique is the documentation method. The population in this study is 35 companies in the tourism, hotel, and restaurant sub-sector with the *Purposive Sampling* method. The data analysis used is descriptive statistics, classical assumption tests, namely normality tests, multicollinearity, heterokedasticity, autocorrelation, multiple linear regression analysis, determination coefficient test, t-test, F-test. Research results (1) Cash turnover has a negative but not significant effect on the profitability of Tourism, Hotel, and Restaurant Sub-

*Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. (2) Working capital turnover has a positive and significant effect on the Profitability of Tourism, Hotel, and Restaurant Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. (3) Cash turnover and working capital turnover together have a positive and significant effect on the Profitability of Tourism, Hotel, and Restaurant Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period.*

**Keywords:** *Capital Turnover, Cash Turnover, Profitability, Return on Assets, Working Capital Turnover*

## PENDAHULUAN

Aspek keuangan dalam hal ini mencakup kegiatan pengambilan keputusan pendanaan untuk membiayai kegiatan usaha dan memilih alternatif investasi yang tepat. Keputusan-keputusan ini akan berdampak pada profitabilitas perusahaan, yang menjadi tolak ukur penting dalam menilai kinerja keuangan dan keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan peluang di industri pariwisata.

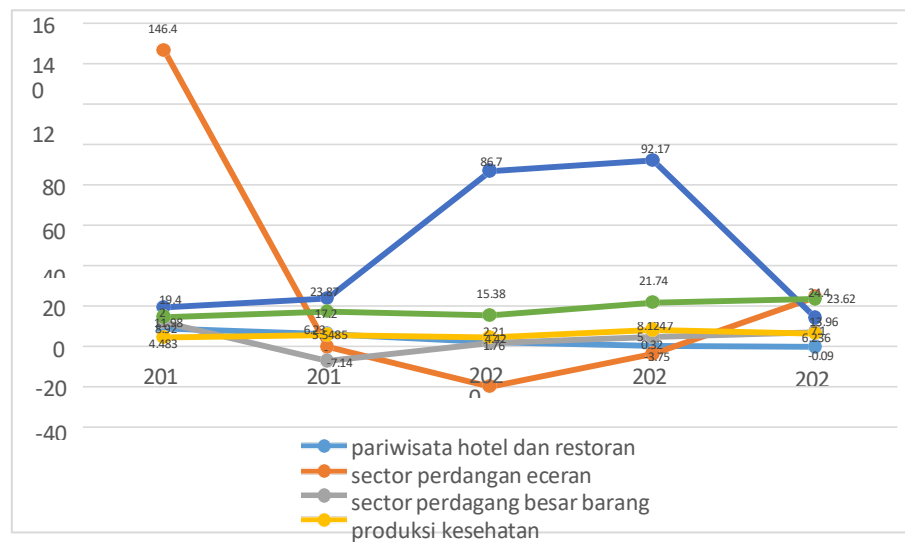
Keseimbangan finansial perusahaan dapat dicapai apabila perusahaan tersebut selama menjalankan fungsinya tidak menghadapi gangguan-gangguan finansial. Hal ini disebabkan adanya keseimbangan antara jumlah modal yang tersedia dengan jumlah modal yang dibutuhkan. Perusahaan memiliki berbagai pertimbangan, di antaranya menjaga tingkat profitabilitas serta mengelola biaya operasional secara efektif agar dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan. Dalam menentukan kebutuhan-kebutuhan sumber dana dapat digunakan pedoman struktur finansial baik. Adanya panduan untuk menentukan berapa banyak perusahaan sebaiknya meminjam utang dan berapa banyak menggunakan modal sendiri, panduan ini disebut struktur finansial. Namun, menentukan struktur finansial yang ideal dalam praktiknya sangat sulit bagi perusahaan.

Keputusan pendanaan yang kurang tepat dan tidak dipertimbangkan dengan baik dapat menyebabkan meningkatnya biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Hal ini berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas serta dapat mengancam kondisi keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, diperlukan pertimbangan yang matang dengan memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi dalam menentukan profitabilitas, karena hal tersebut akan berpengaruh langsung terhadap perputaran kas, perputaran modal kerja, serta kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang.

## KAJIAN TEORI

### Profitabilitas

Menurut Toni, Simorangkir, dkk (2021), Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat yang wajar. Oleh karena itu, istilah ini juga dikenal sebagai rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas. Selain untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu, rasio ini juga digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas adalah margin laba suatu perusahaan mampu memberikan profit bagi perusahaan tersebut. Satuan utama perhitungan rasio profitabilitas bermanfaat untuk menentukan keberlangsungan bisnis (Sukesti & Ridwan, 2024).

**Grafik 1. Rata-rata Pergerakan ROA pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi pada periode 2018-2022**

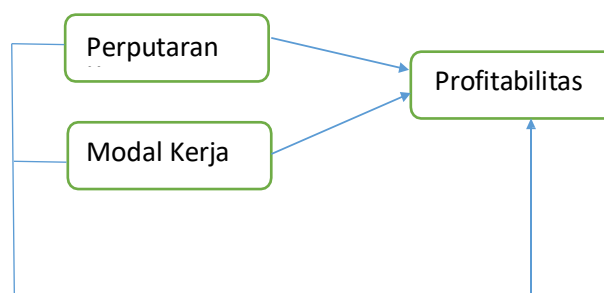
### Perputaran Kas

Perputaran Kas Menurut Kasmir, (2019) perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Menurut Febriana, dkk, (2021) dalam (Mulyana Asep, 2024), perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan untuk membiayai penjualan.

### Modal Kerja

Menurut Sukesti dan Ridwan, (2024), Perputaran modal kerja (Working Capital Turnover) adalah rasio yang membandingkan penjualan dengan selisih aset lancar setelah dikurangi kewajiban atau utang lancar. Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat efektivitas penggunaan modal kerja perusahaan dalam suatu periode. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa sering modal kerja berputar dalam satu atau beberapa periode. Pengukurannya dilakukan dengan membandingkan penjualan bersih selama periode tertentu dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja.

### Kerangka Konseptual

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

H1 = Diduga bahwa Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H2 = Diduga bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H3 = Diduga bahwa Perputaran kas dan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran (2011), data sekunder adalah data yang telah di publikasikan oleh individu, sekelompok orang atau secara organisasi melalui media publik. Data sekunder pada penelitian ini meliputi penjualan, kas, modal, total aktiva dan *return on asset*, dan yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX) khususnya sub sektor pariwisata, hotel dan restoran berupa data laporan .Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu proses pencatatan dan perekaman data yang berhubungan dengan manfaat penelitian meliputi data laporan keuangan yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini meliputi sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Total Populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan. Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. adalah teknik penentuan dengan pertimbangan karekteria tertentu (Sugiyono 2017).

**Tabel 1.** Sampel Penelitian

| NO           | NAMA PERUSAHAAN                  | Profitabi Litas | Perputa Ran Kas | Perputa Ran Modal | Status |
|--------------|----------------------------------|-----------------|-----------------|-------------------|--------|
| 1            | Bayu Buana                       | √               | √               | √                 | Sampel |
| 2            | Dafam Property Indonesia         | √               | √               | √                 | Sampel |
| 3            | Jakarta Setia Budi Internasional | √               | √               | √                 | Sampel |
| 4            | Mnc Land                         | √               | √               | √                 | Sampel |
| 5            | Pembangunan Graha Lestari Indah  | √               | √               | √                 | Sampel |
| 6            | Pembangunan Jaya Ancol           | √               | √               | √                 | Sampel |
| 7            | Red Planet Indonesia             | √               | √               | √                 | Sampel |
| 8            | Hotel Sahid Jaya Internasional   | √               | √               | √                 | Sampel |
| Total Sampel |                                  |                 |                 |                   | 8      |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat diambil sampel sebanyak 8 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun, sehingga terdapat 40 data sebagai sampel penelitian.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Deskriptif Variabel Profitabilitas

Hasil perhitungan rasio Profitabilitas seluruh perusahaan sektor sektor pariwisata, hotel,

dan restoran yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.** Rata-rata Perhitungan Rasio Profitabilitas (ROA)

| No | NAMA PERUSAHAAN                         | 2018  | 2019  | 2020  | 2021  | 2022  |
|----|-----------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
|    | IBAYU (BAYU BUANA)                      | 4.95  | 5.82  | 0.18  | 0.04  | 5.41  |
|    | 2DFAM (DAFAM PROPERTY INDONESIA)        | 0.39  | 2.06  | 4.66  | 5.53  | 7     |
|    | 3JSPT (JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL) | 5.9   | 2     | -2.5  | -3.7  | -0.7  |
|    | 4KPIG (MNC LAND)                        | 3.54  | 0.91  | 1.35  | 0.81  | 0.7   |
|    | 5PJAA (PEMBANGUNAN JAYA ANCOL)          | 51.26 | 47.49 | 9.72  | 6.22  | 3.96  |
|    | 6SHID (HOTEL SAHID JAYA INTERNASIONAL)  | 0.081 | 0.86  | 3.63  | 3.11  | 2.4   |
|    | 7PGLI (PEMBANGUNAN GRAHA LESTARI INDAH) | 5.86  | 5.98  | 5.98  | 9.36  | 5.68  |
|    | 8PSKT (RED PLANET INDONESIA)            | -4.29 | -3.07 | -6.65 | -2.86 | -1.81 |
|    | rata-rata                               | 8.46  | 7.76  | 2.05  | 2.31  | 2.83  |

### Report

Hasil perhitungan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on asset*, secara rata-rata nilai ROA selama lima tahun secara berturut-turut, dimana pada tahun 2018 tingkat rata-rata sebesar 8.46 artinya nilai ROA dapat dikatakan baik karena secara teori standar nilai ROA diatas 5% maka dapat dikatakan baik. Pada tahun 2019 nilai rata-rata ROA sebesar 7,76% dimana nilai tersebut diatas 5% yang artinya perusahaan memiliki profitabilitas yang baik. Tahun 2020 sebesar 2,05% dimana hal tersebut dibawah 5% yang berarti tingkat nilai ROA mengalami penurunan dan kondisi yang tidak baik. Tahun 2021 nilai ROA sebesar 2,31% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dimana hal tersebut dibawah 5% yang berarti tingkat ROA perusahaan dinilai kurang baik. Tahun 2022 sebesar 2,83% dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, dimana hal tersebut masih dibawah 5% yang artinya perusahaan tersebut memiliki tingkat ROA yang kurang baik.

### Perputaran Kas

Hasil perhitungan perputaran kas seluruh perusahaan sektor sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 3.** Rata-rata Perhitungan Perputaran Kas

| No | Perusahaan                       | Perputaran Kas |       |       |        |        |
|----|----------------------------------|----------------|-------|-------|--------|--------|
|    |                                  | 2018           | 2019  | 2020  | 2021   | 2022   |
| 1  | Bayu Buana                       | 6.61           | 6.529 | 1.215 | 1.011  | 0.004  |
| 2  | Dafam Property Indonesia         | 5.922          | 6.123 | 7.124 | 13.504 | 15.118 |
| 3  | Jakarta Setia Budi Internasional | 2.286          | 1.779 | 0.928 | 0.919  | 1.656  |
| 4  | Mnc Land                         | 4.088          | 4.529 | 5.444 | 8.954  | 7.596  |
| 5  | Pembangunan Graha Lestari Indah  | 2.843          | 2.647 | 1.83  | 1.906  | 2.603  |
| 6  | Pembangunan Jaya Ancol           | 2.111          | 2.142 | 1.021 | 0.662  | 1.42   |
| 7  | Red Planet Indonesia             | 7.045          | 4.66  | 3.188 | 5.551  | 6.132  |
| 8  | Hotel Sahid Jaya Internasional   | 10.766         | 9.594 | 6.891 | 13.464 | 8.976  |
|    | Rata-rata                        | 5.21           | 4.75  | 3.46  | 5.75   | 5.44   |

Sumber: Data Olahan 2024 (Financial Statement)

Berdasarkan tabel dapat dilihat hasil perhitungan perputaran kas secara rata-rata dari periode 2018 sampai 2022 mengalami fluktuasi tingkat perputaran kas. Dimana Pada tahun 2018 tingkat rata-rata sebesar 5,21% yang artinya dalam tahun 2018 perputaran kas terjadi

sebanyak 5,21 kali dalam satu tahun. Tahun 2019 terjadi tingkat penurunan rata-rata dengan nilai 4,75% yang berarti terjadi perputaran sebanyak 4,75 kali dalam satu tahun. Tahun 2020 terjadi tingkat penurunan rata-rata dengan nilai 3,46% yang berarti terjadi perputaran sebanyak 3,46 kali dalam satu tahun. Tahun 2021 terjadi tingkat kenaikan rata-rata perputaran kas dengan nilai 5,75% yang artinya bahwa pada tahun 2021 terjadi perputaran kas sebanyak 5,75 kali dalam satu tahun. Tahun 2022 terjadi lagi penurunan dengan nilai 5,44% dari tahun sebelumnya, yang berarti pada tahun 2022 terjadi perputaran kas pada perusahaan sebanyak 5,44% dalam satu tahun. Hal tersebut mencerminkan seberapa baiknya perusahaan dalam menggunakan kasnya untuk menjalankan operasional, membayar kewajiban, dan melakukan investasi, serta seberapa cepat kas tersebut kembali ke perusahaan.

### Modal Kerja

Hasil perhitungan perputaran modal kerja seluruh perusahaan sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.** Rata-Rata Perhitungan Perputaran Modal Kerja

| No        | Perusahaan                       | Perputaran Modal |       |       |       |       |
|-----------|----------------------------------|------------------|-------|-------|-------|-------|
|           |                                  | 2018             | 2019  | 2020  | 2021  | 2022  |
| 1         | Bayu Buana                       | 7.81             | 7.75  | 1.95  | 1.79  | 0.01  |
| 2         | Dafam Property Indonesia         | 2.59             | 3.82  | 3.19  | 2.16  | 3.75  |
| 3         | Jakarta Setia Budi Internasional | 2.2              | 2.09  | 1.16  | 1.11  | 1.57  |
| 4         | Mnc Land                         | 0.32             | 0.37  | 0.34  | 0.65  | 2.93  |
| 5         | Pembangunan Graha Lestari Indah  | 3.11             | 2.91  | 2.97  | 3.26  | 3.13  |
| 6         | Pembangunan Jaya Ancol           | -5.31            | 81.38 | -0.37 | -2.39 | -2.58 |
| 7         | Red Planet Indonesia             | 5.15             | 1.98  | -2.25 | -2.5  | -4.26 |
| 8         | Hotel Sahid Jaya Internasional   | 0.14             | 0.11  | 0.46  | 0.4   | 0.64  |
| Rata-rata |                                  | 2.00             | 12.55 | 0.93  | 0.56  | 0.65  |

Sumber: *Data Olahan 2024 (Financial Statement)*

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil perhitungan perputaran modal kerja secara rata-rata selama periode 2018 sampai 2022. Nilai rata-rata tingkat perputaran modal pada tahun 2018 sebesar 2,00% yang berarti tingkat perputaran modal terjadi sebanyak 2 kali dalam satu tahun. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan tingkat rata-rata dengan nilai 12,55%, yang artinya terjadi perputaran modal sebanyak 12,55 kali dalam satu tahun. Tahun 2020 tingkat perputaran modal mengalami penurunan dengan nilai 0,93% yang artinya perputaran modal yang terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,93 kali dalam satu tahun. Tahun 2021 nilai rata-rata perputaran modal dengan nilai 0,56% yang artinya perputaran modal yang terjadi pada tahun 2021 sebanyak 0,56 kali dalam satu tahun. Tahun 2022 nilai rata-rata perputaran modal dengan nilai 0,65% yang artinya perputaran modal yang terjadi pada tahun 2022 sebanyak 0,65 kali dalam satu tahun.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Ghozali, 2018). Berikut merupakan hasil uji normalitas yang telah dilakukan:

**Tabel 5.** Hasil Pengujian Uji Normalitas

| Unstandardized Residual          |                |                     |
|----------------------------------|----------------|---------------------|
| N                                |                | 40                  |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000            |
|                                  | Std. Deviation | 0.02560040          |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .081                |
|                                  | Positive       | .081                |
|                                  | Negative       | -.068               |
| Test Statistic                   |                | .081                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup> |

Sumber: SPSS 22 (Data diolah tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada residual sebesar 0,200, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga model regresi layak dan dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan.

**Tabel 6.** Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas

| Unstandardized Coefficients |       |            | Standardized Coefficients |        |      | Collinearity Statistics |       |
|-----------------------------|-------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                       | B     | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)                | .046  | .007       |                           | 6.671  | .000 |                         |       |
| perputaran kas              | -.002 | .001       | -.232                     | -1.457 | .154 | .994                    | 1.006 |
| perputaran modal kerja      | .000  | .000       | .114                      | .715   | .479 | .994                    | 1.006 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 22 (Data diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji Variance Inflation Factor (VIF) pada hasil output SPSS 22 tabel *Coefficient*, diketahui bahwa nilai VIF Perputaran Kas (X1) sebesar 1.006 dan Perputaran Modal Kerja (X2) sebesar 1.006. Sedangkan nilai tolerance pada variabel Perputaran Kas (X1) sebesar 0,994 dan Perputaran Modal Kerja (X2) sebesar 0,994. Karena masing-masing variabel independent memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat multikolinearitas antara variabel dependent dengan variabel independent, sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji suatu model regresi linier apakah terdapat korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) dari satu periode ke periode lainnya dan serangkaian pengamatan tersusun dalam rangkaian waktu time series). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi digunakan uji Durbin-Watson. Berikut Hasil pengujian Uji autokorelasi sebagai berikut.

**Tabel 7.** Hasil Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .184 <sup>a</sup> | .034     | -.019             | 7.92299                    | 1.929         |

a. Predictors: (Constant), perputaran modal kerja, perputaran kas  
Sumber : SPSS 22 (Data diolah tahun 2024)

Dasar Pengambilan keputusan:

1. Jika  $d < d_L$  atau  $d > 4 - d_L$ , maka hipotesis nol ditolak artinya terdapat autokorelasi
2. Jika  $d_U < d < 4 - d_U$  maka hipotesis nol diterima artinya tidak terdapat autokorelasi
3. Jika  $d_L < d < d_U$  atau  $4 - d_L$  artinya tidak ada kesimpulan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,929 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi antara residual (kesalahan pengganggu) dari satu periode ke periode lain, sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser yaitu jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha$ ) atau ( $\text{Sig} > 0,05$ ). Maka dipastikan hasil uji tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 8.** Hasil Uji Heteroskedastisitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Unstandardized Coefficients |       |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|-----------------------------|-------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                       | B     | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                           |       |            |                           |        |      |
| (Constant)                  | 6.130 | 2.095      |                           | 2.926  | .006 |
| perputaran kas              | -.331 | .330       | -.163                     | -1.004 | .322 |
| perputaran modal kerja      | -.060 | .098       | -.098                     | -.607  | .548 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: SPSS 22 (Data diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Perputaran Kas ( $X_1$ ) terhadap absolut residual sebesar  $0,322 > 0,05$ , sedangkan nilai signifikansi variabel Perputaran Modal Kerja ( $X_2$ ) terhadap absolut residual sebesar  $0,548 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini regresi linier berganda dengan variabel perputaran kas, perputaran modal kerja sebagai variabel independen. Sementara variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Model regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan berikutini:

$$Y = \alpha + \beta_1 PK_{it} + \beta_2 WCT_{it} + e$$

Berikut merupakan hasil pengolahan uji regresi linear berganda yang telah dilakukan:

**Tabel 9.** Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Unstandardized Coefficients |                        | Standardized Coefficients |       | T     | Sig. |
|-----------------------------|------------------------|---------------------------|-------|-------|------|
| Model                       | B                      | Std. Error                | Beta  |       |      |
| 1                           | (Constant)             | 4.649                     | 2.437 | 1.907 | .064 |
|                             | perputaran kas         | -.328                     | .384  | -.114 | .398 |
|                             | perputaran modal kerja | .484                      | .114  | .565  | .000 |

Sumber : SPSS 22 (Data diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 9 di atas diperoleh hasil regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 4,649 - 0,328PK + 0,484PMK + e$$

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 4,649 menunjukkan bahwa jika variabel perputaran kas dan perputaran modal kerja bernilai nol ( $X_1 = X_2 = 0$ ), maka nilai profitabilitas tetap sebesar 4,649 satuan.
2. Koefisien regresi variabel perputaran kas sebesar -0,328 menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Artinya, setiap peningkatan satu satuan perputaran kas akan menurunkan profitabilitas perusahaan subsektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di BEI sebesar 0,328 satuan.
3. Koefisien regresi variabel perputaran modal kerja sebesar 0,484 menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian, setiap kenaikan satu satuan perputaran modal kerja akan meningkatkan profitabilitas perusahaan subsektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di BEI sebesar 0,484 satuan

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2018), Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adjusted adalah diantara nol dan satu. Nilai R yang kecil atau di bawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 10.** Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .585 <sup>a</sup> | .343     | .307              | 9.21845                    |

Sumber: Data Olahan Spss 22

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 4.10, diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,307 atau 30,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu perputaran kas dan perputaran modal kerja, mampu menjelaskan variabel dependen berupa profitabilitas perusahaan sebesar 30,7%, sedangkan sisanya sebesar 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## Uji t

Uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, yaitu perputaran kas dan perputaran modal kerja, secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas.

**Tabel 11.** Hasil Pengujian Uji t

| Unstandardized Coefficients |       | Standardized Coefficients |       | T     | Sig. |
|-----------------------------|-------|---------------------------|-------|-------|------|
| Model                       | B     | Std. Error                | Beta  |       |      |
| 1                           |       |                           |       |       |      |
| (Constant)                  | 4.649 | 2.437                     |       | 1.907 | .064 |
| perputaran kas              | -.328 | .384                      | -.114 | -.855 | .398 |
| perputaran modal kerja      | .484  | .114                      | .565  | 4.230 | .000 |

Sumber: Data Olahan Spss 22

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 11, hasil pengujian uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,855 lebih kecil dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,686. Tingkat signifikansi sebesar 0,398 atau 39,8% juga lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan perputaran kas tidak mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan pada sektor yang diteliti. Oleh karena itu, H0 diterima dan H1 ditolak.

### 2. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,230 lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,686. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 juga lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola modal kerja secara efektif dan mengubah aset lancar menjadi penjualan serta kas dengan cepat cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, H0 ditolak dan H2 diterima.

## Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen, yaitu perputaran kas dan perputaran modal kerja, secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Menurut (Ghozali, 2018), kriteria pengujian yang digunakan adalah jika p-value < 0,05 atau F-hitung > F-tabel maka Ha diterima. Sebaliknya, jika p-value ≥ 0,05 atau F-hitung ≤ F-tabel maka Ha ditolak. Dalam penelitian ini, nilai F-tabel yang digunakan adalah 3,25.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,855 lebih kecil dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,686. Selain itu, tingkat signifikansi sebesar 0,398 atau 39,8% lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Hal ini berarti peningkatan perputaran kas cenderung menurunkan

profitabilitas perusahaan di sektor yang diteliti, maka dapat dinyatakan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,230 lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,686. Selain itu, tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Hal ini berarti perusahaan dapat mengelola modal kerja dengan baik dan cepat mengubah aset lancar menjadi penjualan dan kas, cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.

### **Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian uji F, nilai F hitung sebesar  $9,642 > F$  tabel 3,25 dengan tingkat signifikan 0,05 dimana nilai signifikannya  $0,00 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan perputaran kas tidak mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan pada sektor yang diteliti. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -0,855 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,686, serta nilai signifikansi 0,398 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
2. Secara parsial, perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 4,230 yang lebih besar dari t tabel 1,686, serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan modal kerja yang efektif dalam mengubah aset lancar menjadi penjualan dan kas dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.
3. Secara simultan, perputaran kas dan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 9,642 yang lebih besar dari F tabel 3,25 serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, yang berarti secara bersama-sama kedua variabel independen tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

## 1. Bagi Praktisi

### a. Bagi Investor

Diharapkan pada investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan analisis rasio keuangan dan laporan keuangan perusahaan, khususnya rasio profitabilitas, perputaran kas dan perputaran modal kerja sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan keuntungan serta menghindari faktor kerugian dalam berinvestasi.

### b. Bagi perusahaan

Diharapkan kepada perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan operasional untuk mempercepat perputaran kas dan perputaran modal kerja secara efisien untuk menghindari kelebihan atau kekurangan yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

## 2. Bagi Akademisi

Diharapkan untuk akademisi dapat memanfaatkan penelitian ini untuk mengembangkan teori terkait memperkaya kurikulum manajemen keuangan, serta melakukan kajian lebih luas untuk memahami pengaruh perputaran kas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dalam berbagai konteks.

## 3. Bagi peneliti

Diharapkan untuk peneliti berikutnya untuk menguji variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap rasio profitabilitas, seperti ukuran perusahaan, struktur modal dan variabel lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mulyana Asep, S. E. (2024). *Analisa Laporan Keuangan* (1 ed.). Makassar: CV Tohar Mefia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukesti, F., & Ridwan, M. (2024). *Teknik Praktis Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi* (1 ed.). Jawa Tengah: PT Pena Persada Kerta Utama.
- Sukesti, F., & Ridwan, M. (2024). *Teknik Praktis Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi* (1 ed.). Jawa Tengah: PT Pena Persada Kerta Utama.
- Toni, N., Simorangkir, E. N., & Kosasih, H. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan: Strategi peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, dan Kebijakan Dividen bagi Perusahaan* (1 ed.). Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- <https://www.idx.co.id>
- <https://www.sahamok.net>